

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dikenal dengan mayoritas penduduknya yang menganut agama Islam. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang, di mana Indonesia mengalami perkembangan baik dalam bidang teknologi maupun bidang ekonomi.

Dengan adanya kemajuan zaman, menyebabkan banyak perubahan besar dengan cepat menjadi lebih maju atau berkembang cepat. Perubahan besar ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, di bidang teknologi dapat mendukung jalur perdagangan antar negara, pergerakan keuangan internasional serta keluar masuknya arus modal dan investasi. Pasar modal dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara dikarenakan terdapat kegiatan perdagangan saham serta surat berharga lainnya yang dapat menunjukkan kondisi bisnis di berbagai sektor perusahaan. Secara ekonomi, sektor yang menghasilkan pendapatan besar bagi negara salah satunya sektor electronic retail. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama negara yang berkembang. (Hamzah, 2022).

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki

dana. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam memperlancar suatu perekonomian. Dalam pasar modal, perusahaan mengumpulkan dana dengan cara menerbitkan saham atau obligasi yang dapat diperdagangkan di pasar saham maupun pasar obligasi. Seorang investor dapat membeli saham atau obligasi sebagai bentuk investasi. (Hery, 2019)

Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, perusahaan ataupun pemerintah untuk menempatkan sejumlah modal atau sumber daya lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama dari investasi ialah untuk mengembangkan modal atau meningkatkan nilai aset. Jenis-jenis investasi mencakup saham, obligasi, properti, dan yang lainnya. Keputusan dalam melakukan investasi khususnya saham melibatkan pertimbangan risiko, potensi pengembalian, serta pemahaman terhadap kondisi pasar dan tren ekonomi.

Darmadji dan Fakhruddin (2018:6), menjelaskan bahwa definisi saham merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Saham memiliki wujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham syariah merupakan suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam. Saham syariah dijadikan pilihan investasi yang banyak diminati oleh para investor. Investasi saham ini didasarkan pada keyakinan bahwa suatu bisnis dan keuangan harus dilakukan sesuai dengan nilai Islam. Saham syariah dipilih berdasarkan kriteria yang mengandung larangan terhadap bunga

(riba), investasi yang dianggap haram, dan penghindaran unsur gharar dan perjudian.

Harga saham menurut Jogiyanto (2023:143), harga suatu saham yang terdapat di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal yang dapat berubah pada saat tertentu. apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus dapat menurunkan nilai emiten dari pandangan investor. (Zuliarni S, 2022)

Para investor sebelum menanamkan investasi saham di suatu perusahaan dilakukan analisis terlebih dahulu seperti analisis teknikal ataupun analisis fundamental. Dalam analisis fundamental diperlukan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2020). Dalam laporan keuangan, terdapat tiga elemen utama yakni laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan tersebut memberikan informasi terkait pendapatan, beban, aset, kewajiban serta arus kas. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan serta dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan untuk menilai stabilitas kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen-komponennya. Dalam

menganalisis rasio keuangan terdapat metodenya yakni metode analisis horizontal, analisis vertikal, analisis rasio keuangan dan lainnya. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio, seperti rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, serta rasio pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar saham. Perbandingan difokuskan pada aspek *Stock Price* (Harga Saham) dan adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menentukan sejauh mana modal yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio untuk menilai utang dengan modal yang dimiliki (Kasmir, 2020: 157). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, berpotensi besarnya kebangkrutan perusahaan dikarenakan perusahaan sulit membayar utang dan semakin kecil perusahaan untuk mendapatkan laba. Sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin turun, maka kondisi keuangan semakin baik dan semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal.

Selain rasio solvabilitas, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

memberikan acuan dasar dalam menentukan kewajiban pajak badan usaha. Rasio ini memiliki peran penting bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan investasi (Khaerul.U,2019). Pengukuran rasio yang digunakan oleh peneliti ialah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setiap saham perusahaan yang beredar di pasar. Sedangkan, menurut Kasmir (2020) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Apabila rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya apabila rasio ini tinggi berarti kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi (Sri Devi Andriani dkk, 2022)

Objek Penelitian yang diteliti merupakan perusahaan electronic yang telah dilakukan beberapa penyaringan atau yang termasuk kriteria yaitu PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Perusahaan ini telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Stock Price* akan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran tinggi apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa Perusahaan

yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan ada tercatat di Indeks Saham Syariah (ISSI).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Electronic Retail yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Electronic City Indonesia Tbk,	ECII
2	PT. Erajaya Swasembada Tbk,	ERAA
3	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Berdasarkan daftar di atas terdapat perusahaan yang termasuk kriteria, dengan menggunakan kriteria yang pertama perusahaan dalam sektor electronic retail, yang kedua perusahaan yang terdaftar di ISSI dan yang ketiga perusahaan telah terdaftar minimal 10 tahun di BEI. Untuk memudahkan analisis datanya tentu saja penulis perlu meneliti data awal yang berkaitan dengan variabel pengujian dari penelitian ini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa teori *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham) serta *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Stock Price* (Harga Saham). Peneliti menyajikan tabel terkait fenomena, *Debt to Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* (Harga Saham) di sektor electronic retail pada perusahaan PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) yang termasuk Periode 2014-2023 sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Debt to Equity (DER), Earning per Share (EPS) dan Harga Saham di**  
**Perusahaan Sektor Electronic Retail Periode 2014-2023**

Periode	ECII					
	DER (X1)		EPS (X2)		STOCK PRICE (Y)	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	13%	-	97	-	1090	-
2015	8%	↓	25	↓	850	↓
2016	9%	↑	-36	↓	600	↓
2017	11%	↑	-3	↑	605	↑
2018	30%	↑	7	↑	1130	↑
2019	11%	↓	26	↑	1010	↓
2020	38%	↑	-17	↓	655	↓
2021	35%	↓	7	↑	970	↑
2022	42%	↑	10	↑	500	↓
2023	45%	↑	11	↑	288	↓
Periode	ERAA					
	DER		EPS		HARGA SAHAM	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	103%	-	14	-	218	-
2015	143%	↑	15	↑	109	↓
2016	118%	↓	18	↑	120	↑
2017	139%	↑	23	↑	147	↑
2018	163%	↑	54	↑	440	↑
2019	96%	↓	18	↓	360	↓
2020	97%	↑	38	↑	440	↑
2021	76%	↓	63	↑	600	↑
2022	137%	↑	64	↑	392	↓
2023	151%	↑	53	↓	426	↑
Periode	CSAP					
	DER		EPS		HARGA SAHAM	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	310%	-	38	-	570	-
2015	313%	↑	13	↓	394	↓
2016	200%	↑	20	↑	525	↑
2017	237%	↑	18	↓	452	↓
2018	198%	↓	19	↑	545	↑
2019	234%	↑	14	↓	448	↓
2020	271%	↑	15	↑	384	↓
2021	275%	↑	47	↑	488	↑
2022	286%	↑	45	↓	810	↑
2023	223%	↓	36	↓	605	↓

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Dari data tabel di atas, Kondisi *Debt to Equity* (DER) di perusahaan ini berfluktuatif pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* di PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan sedangkan di PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan. *Earning Per Share* tahun 2016 di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan sedangkan PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami kenaikan. Dan di tahun 2016 Harga Saham PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan.

Di tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan sedangkan PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami penurunan. *Earning Per Share* dan Harga Saham di PT Electronic City Indonesia Tbk Mengalami penurunan sedangkan di PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan Harga saham pada perusahaan PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* dan harga Sahamnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *Debt to Equity Ratio* di PT Electronic City Indonesia Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami penurunan di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk turun, *Earning Per Share* di PT Electronic City Indonesia Tbk Mengalami kenaikan sedangkan di PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan, Sedangkan Harga Saham di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, *Debt to Equity Ratio* pada ketiga perusahaan mengalami kenaikan, kemudian *Earning Per Share* di PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami penurunan sedangkan di PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan, kemudian Harga Saham di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan sedangkan di PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, *Debt to Equity Ratio* di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami penurunan sedangkan di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian *Earning Per Share* dan Harga Saham dari ketiga perusahaan mengalami kenaikan di tahun sebelumnya.

Pada Tahun 2023, *Debt to Equity Ratio* dari ketiga perusahaan mengalami kenaikan, kemudian *Earning Per Share* di PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada Tbk mengalami kenaikan tetapi di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan, kemudian Harga Saham di PT Electronic City

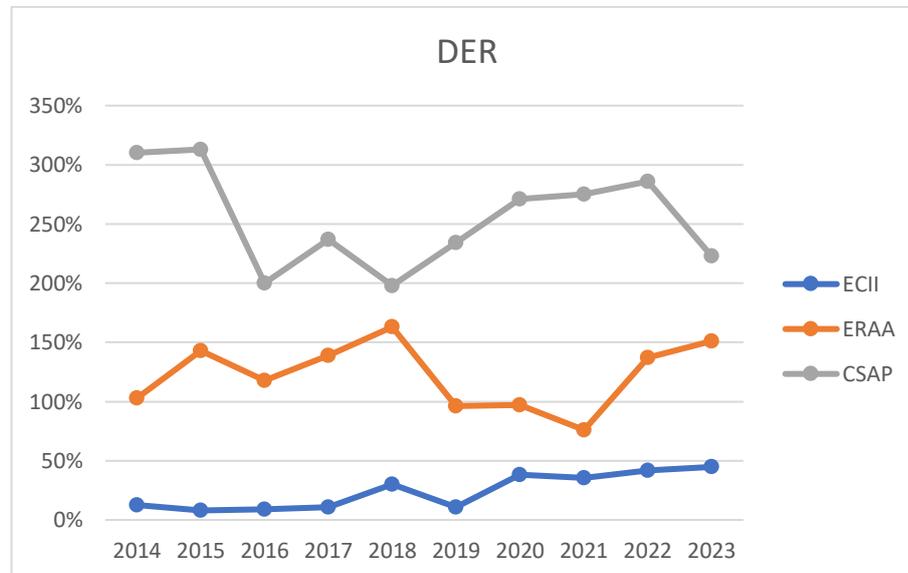
Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada mengalami penurunan sementara di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2024, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham PT Electronic City Indonesia Tbk dan PT Erajaya Swasembada mengalami kenaikan dan di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk turun, *Earning Per Share* di PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami kenaikan, sedangkan *Earning Per Share* PT Erajaya Swasembada dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Mengacu pada penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa selama sepuluh periode terakhir, perusahaan di sektor electronic retail ini mengalami fluktuasi yang signifikan pada rasio-rasio keuangannya, sektor ini mengalami kenaikan bahkan penurunan pada *Debt to Equity* (DER) dan *Earning per Share* (EPS). Tidak hanya itu, *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan ini pun mengalami kenaikan serta penurunan harga seiring dengan perubahan rasio-rasio keuangan tersebut.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik garis yang dirancang untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi terkait kenaikan dan penurunan, *Debt to Equity* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Stock Price* (Harga Saham) di sektor electronic retail Periode 2015-2024. Grafik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai fluktuasi ketiga indikator tersebut, yang penting untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan. Kenaikan dan penurunan *Debt to Equity* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Stock Price* (Harga Saham) di sektor electronic retail Periode 2015-2024 tersebut dapat dilihat jelas dalam grafik garis sebagai berikut.

Grafik 1.1

**Debt to Equity (DER) di Sektor Electronic Retail Periode 2014-2023**

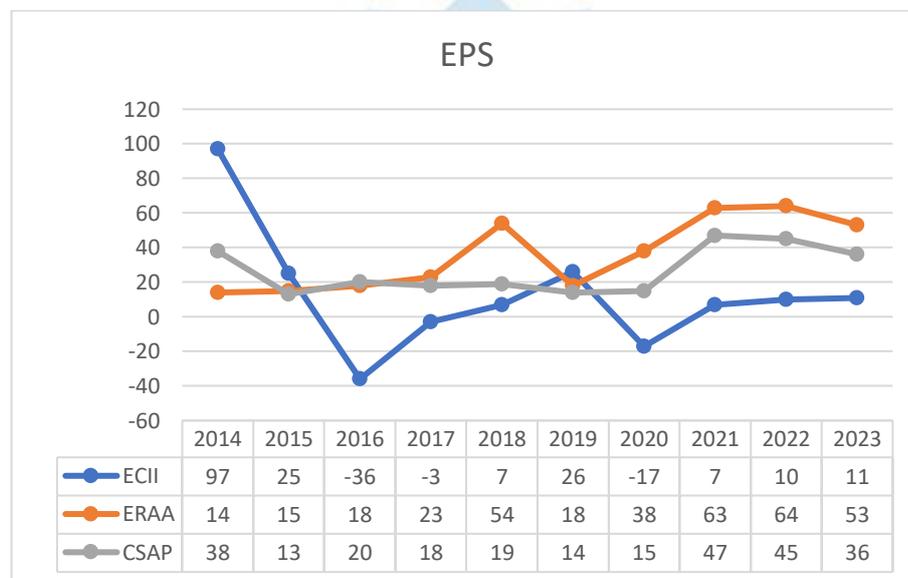
Sumber: Data diolah, 2025

Dari grafik diatas terdapat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Electronic City Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 13% menjadi 8% dan di tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan dari 9% menjadi 30%, Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 11% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 38%, kemudian di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 35% dan pada tahun 2023 sampai 2024 mengalami kenaikan dari 42% menjadi 45%. *Debt to Equity Ratio* Pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk pada 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari 103% menjadi 143% dan di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 118%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 139% dan 163%, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar 96% dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 97%, kemudian kembali turun di tahun 2022 sebesar 76% dan pada tahun 2023 sampai 2024

mengalami kenaikan 137% dan 151%. *Debt to Equity Ratio* di PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan 313% dan 200% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 237%, kemudian penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 198%, pada 2020 sampai 2023 mengalami kenaikan sebesar 234%, 271%, 275% dan 286% kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 223%.

**Grafik 1.2**

***Earning per Share (EPS)* di Sektor Electronic Retail Periode 2014-2023**



Sumber: Data diolah, 2025

Dari grafik 1.2 di atas dilihat bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan 25 dan -36 kemudian pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami kenaikan sebesar -3,7 dan 26, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar -17 kemudian tahun 2022 sampai 2024 mengalami kenaikan sebesar 7,10,11. Kemudian *Earning Per Share* pada perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar

14,15,18,23,54. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 18, pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami kenaikan berkelanjutan sebesar 38,63,64,53. Dan *Earning Per Share* pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan sebesar 13 dan 20, kemudian di tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 18,17,14,15 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 47, kembali penurunan dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 45 dan 36.

**Grafik 1.3**

***Stock Price* (Harga Saham) di Sektor Electronic Retail Periode 2014-2023**



Sumber: Data diolah, 2025

Dari grafik 1.3 di atas dilihat *Stock Price* pada PT Electronic City Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2024. *Stock Price* pada perusahaan di PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan dan di tahun 2023 mengalami penurunan, kemudian kembali mengalami kenaikan di

tahun 2024. *Stock Price* pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk pada tahun 2016 sampai 2021 mengalami fluktuasi kemudian di tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Stock Price*, yang memunculkan gap research. Penelitian Niki Nony Mutiarani, Riana R. Dewi, dan Suhendro (2019) menerangkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah tidak selalu mencerminkan kinerja investasi yang baik. Sebaliknya, Dzulqodah dan Mujati (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, khususnya di elektronil. Meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) penting, investor juga memperhitungkan *Earnings Per Share* (EPS) dan aspek fundamental lainnya. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami peran *Price Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menentukan *Stock Price*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dika dan Fasaribu (2020) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan *Stock Price*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Earnings Per Share* (EPS) dapat berkontribusi pada kenaikan *Stock Price*. Hasil penelitian Pandu (2024) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Earnings Per Share* (EPS), yang mencerminkan pertumbuhan laba per saham, dapat berdampak positif terhadap kenaikan *Stock Price*. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Putra dan Kindangen (2016), di mana penelitiannya tidak

menemukan adanya pengaruh signifikan Earnings Per Share (EPS) terhadap Stock Price. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya inkonsistensi dalam pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Stock Price, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain dalam konteks pasar dan industri tertentu.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah fokus pada perusahaan sektor Electronic Retail yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI), yang memenuhi standar etika dan prinsip syari'ah, serta periode 2014-2023 yang mencakup dinamika pasar yang relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Earnings Per Share (EPS), terhadap Stock Price, yang merupakan kombinasi variabel yang belum banyak dibahas dalam konteks perusahaan syari'ah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Stock Price (Harga Saham) Pada Perusahaan Sektor Electronic Retail yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Equity* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada sektor Electronic Retail Periode 2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaannya ialah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji terkait menganalisis *Stock Price* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait menganalisis *Stock Price* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023;
- c. Mengembangkan konsep dan teori terkait menganalisis *Stock Price* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor electronic retail periode 2014-2023.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis ialah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti terkait menganalisis *Stock Price* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

